

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

Kajian teori atau juga disebut landasan teori merupakan serangkaian konsep, definisi, dan juga perspektif mengenai satu hal yang tersusun rapi. Kajian teori ini menjadi hal penting di dalam sebuah penelitian karena nantinya menjadi landasan teori atau dasar teori dari penelitian tersebut. Bagian ini peneliti akan menyajikan kajian teori mengenai metode pembelajaran *Blended Learning* yang menggunakan *e-learning* sebagai media bantuan dalam kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan literasi digital siswa.

##### **1. Literasi Digital**

Bagian ini akan dijelaskan secara rinci mengenai literasi digital. Pembahasan tersebut dimulai dari definisi literasi digital, manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan sekolah serta membahas indikator-indikator yang terdapat dalam literasi digital.

##### **a. Definisi Literasi Digital**

Berdasarkan penuturan Paul Gilster yang dikutip Dyna Herlina S (2017 hlm. 11) “literasi digital merupakan sebuah kemampuan seseorang ketika memanfaatkan teknologi informasi secara bijak untuk berbagai kegiatan dan berbagai konteks”. Mengutip dari Bawden dalam kemendikbud (2017, hlm. 7) “Literasi digital merupakan bagian dari literasi informatika yang berkaitan dengan keterampilan mengakses teknologi serta pemahaman informasi”. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya. Literasi digital juga merupakan sebuah perilaku suatu individu dalam menggunakan teknologi digital dalam memperoleh suatu informasi mulai dari mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi. Karena dalam memperoleh suatu informasi untuk membangun pengetahuan baru, harus dapat bertanggung jawab secara bijak agar informasi tersebut dapat bermanfaat bagi orang lain (Setyaningsih,2019:1203).

Menurut Sholihah (2016) literasi digital juga sebuah usaha dan kegiatan dalam mengakes, memakai bahkan membagikan informasi secara efektif. Literasi digital merupakan kompetensi yang dimiliki perseorangan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menulis informasi secara jelas untuk dibagikan diberbagai *platform* digital. (Kurnianingsih, Rosini, & Ismayati, 2017:62) memberikan pendapatnya bahwa literasi digital ini suatu kecakapan dalam penggunaan teknologi dan informasi digital secara efektif dan efisien pada berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari. Literasi digital sangat penting untuk dimiliki, apalagi pada zaman sekarang yang serba modern sehingga hal ini merupakan kesempatan yang bagus dalam meningkatkan kecakapan dalam literasi digital setiap individu. Kecakapan literasi digital ini didukung dengan hadirnya berbagai *platform* digital yang dapat membantu perkembangan dalam sikap dan perilaku (Syah & Darmawan dalam Syah et all, 2019:62).

#### b. Manfaat Literasi Digital

Manfaat dari literasi digital dapat dirasakan oleh berbagai pihak karena sangat penting apalagi zaman sekarang yang serba digital tentunya sangat ber4guna jika seseorang memiliki kemampuan literasi digital, manfaatnya yaitu waktu digunakan secara efektif, belajar dapat dilakukan lebih mudah, penggunaan uang secara cermat dan aman, dapat dengan mudah memperoleh informasi, selalu terhubung dan terkoneksi, membuat keputusan lebih baik, mempermudah dalam berkerja, membuat lebih Bahagia Sumiati & Wijonarko (2020, hlm. 71). Selain itu, literasi digital membuat seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkomunikasi dengan lancar serta dapat memberikan kesempatan kepada seseorang untuk berkolaborasi dengan banyak orang. Menurut Giovanni & Komariah, (2020, hlm. 150), saat ini kemmapuan literasi digital semakin berkembang sehingga memiliki banyak manfaat dan turut dirasakan juga oleh remaja terutama siswa sekolah. Contohnya, dapat dengan mudah mengakses internet untuk mencari informasi seputar materi pelajaran ataupun lain sebagainya yang positif. Literasi digital ini merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap siswa karena sangat bermanfaat terutama di dunia pendidikan.

Menurut Bawden (2001, hlm. 228) Literasi digital ini diperlukan untuk bisa mendukung segala proses pembelajaran secara maksimal agar menghasilkan

generasi penerus yang berwawasan luas dan memiliki keterampilan yang baik dalam teknologi digital. Berikut tujuan dari Literasi digital menurut Yunus A, dkk (2017, hlm. 1) membangun kemampuan peserta didik menjadi gemar membaca, menulis dan pandai berkomunikasi, 2) meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, 3) membangun motivasi dan minat belajar peserta didik, 4) membangun peserta didik yang mandiri dan berkarakter.

#### c. Indikator Literasi Digital

Menurut Giovanni & Komariah, (2020, hlm. 150) Literasi digital suatu kemampuan yang penting dimiliki setiap peserta didik karena memiliki banyak sekali kegunaan khususnya dalam pembahasan ini dalam bidang pendidikan. Maka dari itu berdasarkan penuturan Paul Glistler dikutip oleh Nasionalita (2020, hlm. 18) termuat 4 indikator penting dan perlu dimiliki setiap individu agar memiliki kemampuan literasi digital yaitu:

- 1) Pencarian di Internet (*Internet Searching*), kecakapan dalam memanfaatkan teknologi untuk menggunakan internet dalam kegiatan mencari suatu hal.
- 2) Pandu Arah *Hypertext* (*Hypertextual Navigation*), saat menggunakan internet diperlukan untuk paham terhadap panduan arah *hypertext/hyperlink* dalam *Web Browser*. *Web Browser* ini memuat berbagai macam kebutuhan serta informasi yang dapat dengan mudah kita akses dimana sajan dan kapan saja.
- 3) Evaluasi konten Informasi (*Content Evaluation*), pada indikator menuntut setiap individu untuk selalu mengevaluasi serta menganalisis setiap informasi yang didapat dari media digital. Maka dari itu diperlukan individu yang mampu berpikir kritis karena dalam menggunakan teknologi harus dengan sikap yang bijak.
- 4) Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*), menyusun beberapa informasi yang didapat kemudian melakukan kajian ulang untuk menentukan kebenaran atau fakta dalam informasi tersebut.

#### d. Cara Meningkatkan Literasi Digital

Kemampuan literasi digital pada saat ini masih belum dikatakan cukup baik artinya masih dalam tingkatan yang rendah, maka berdasarkan pernyataan Mustofa dan B. Heni Budiwati (2019, hlm. 119) mengatakan bahwa kemampuan literasi digital setiap individu harus dikembangkan untuk mengikuti perkembangan zaman

dan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Berdasarkan hal tersebut upaya dalam peningkatan literasi digital terdapat banyak solusi yang dapat dilakukan, yaitu :

- 1) Kegiatan literasi digital ini tidak sekedar membaca secara digital. Literasi juga tidak sebatas mencari informasi dan menyebarkannya begitu saja, tetapi konsep literasi digital ini bagaimana seseorang dapat menggunakan teknologi secara bijak. Contohnya dalam memperoleh dan menyebarkan informasi harus dapat bertanggung jawab dalam kebenaran informasi tersebut.
- 2) Mempermudah akses internet di berbagai wilayah. Masa sekarang yang sudah berada di era serba digital, namun tidak jarang terdapat daerah yang masih sulit dalam internet. Maka dari itu diperlukan pemerataan daerah agar semua daerah dapat dengan mudah mengakses internet untuk berbagai kebutuhan. Tetapi, terlepas dari itu harus dilakukan sosialisasi untuk penggunaan internet secara baik dan bijak agar mengurangi Tindakan menyalahgunakan teknologi.
- 3) Menerapkan rancangan dalam meningkatkan kemampuan literasi diseluruh lembaga pendidikan. Kemendikbud (2017, hlm. 2) memikirkan upaya gerakan literasi agar menyeluruh, yaitu dengan beberapa kegiatan seperti literasi mendasar, literasi pustaka , literasi media, literasi teknologi dan literasi visual. Kegiatan literasi ini dapat bermula dari kegiatan literasi dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- 4) Membangun karakter setiap individu yang dapat bertanggung jawab terhadap setiap fakta suatu informasi dan ilmu pengetahuan yang terdapat dalam berbagai informasi.
- 5) Setiap penduduk perlu merubah kebiasaan hidup menjadi individu yang gemar membaca dan menganalisis apa yang dibaca artinya tidak hanya sekedar membaca tanpa memahami isi. Hal tersebut karena pada masa sekarang banyak sekali orang yang malas membaca tetapi langsung menyimpulkan tanpa mencari tau kebenaran suatu hal.

Sebutan literasi digital dipublikasikan oleh Paul Gilster, yang merupakan kecakapan yang dimiliki oleh seorang individu dalam menggunakan fasilitas digital secara bijak dan bertanggung jawab. Setiap seseorang yang memiliki kecakapan literasi digital diharapkan dapat memperhatikan setiap indikator literasi digital saat

menggunakan media digital. Sedangkan menurut Douglas A.J. Belshaw terdapat delapan upaya dalam membangun serta mengembangkan kemampuan literasi digital adalah sebagai berikut : 1) kultural adalah pemahaman ragam konteks pengguna media dan teknologi digital, 2) kognitif adalah daya pikir siswa dalam memahami sebuah konten, 3) konstruktif adalah rekaan cipta sesuatu yang ahli dan actual, 4) komunikatif adalah memahami kinerja jejaring dan komunikasi yang menggunakan media dan teknologi digital, 5) bertanggungjawab sebagai kepercayaan diri, 6) kreatif adalah menciptakan hal-hal baru, 7) kritis adalah sikap siswa yang dilakukan dalam menyikapi sebuah video, 8) bertanggung jawab secara menyeluruh.

Cara meningkatkan literasi digital dalam lingkungan pendidikan yaitu dengan pembelajaran berbasis teknologi. Kegiatan pada saat dikelas akan dilakukan dengan bantuan metode yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sehingga dapat memberikan dampak positif untuk pembelajaran yang dilakukan di kelas maupun di rumah sehingga kemampuan peserta didik dalam bidang teknologi akan terus berkembang dan meningkat, Nande dan Irman (2021, hlm. 183).

#### d. Pentingnya Literasi Digital dalam Pendidikan

Menurut Hoyles & Lagrange Ningsih (2021, hlm. 134) literasi digital pada dunia pendidikan ini penting dimiliki oleh siswa, literasi digital mampu membantu siswa lebih kreatif dan berwawasan luas dalam mengikuti pembelajaran. Literasi digital pada kegiatan pembelajaran dapat memanfaatkan media digital sebagai media pembelajaran, memanfaatkan internet untuk mengakses materi, penggunaan *platform e-learning* untuk fasilitas pembelajaran dan lain-lain. Hal tersebut tentunya akan menimbulkan hal baik bagi peserta didik untuk menghadirkan peserta didik yang mampu memahami kompetensi digital. Kompetensi digital ini salah satu kemampuan yang perlu dimiliki pada generasi abad-21, karena penggunaan teknologi digital ini mempengaruhi bidang pendidikan di seluruh negara pada masa sekarang.

Menurut Giovanni & Komariah, (2020, hlm. 150), manfaat literasi digital pada siswa sekolah yaitu dapat dengan mudah mencari informasi seputar materi pelajaran ataupun lain sebagainya yang positif. Empat kompetensi digital yang paling mendasar untuk dimiliki oleh seorang siswa yaitu: 1) kompetensi informasi,

menuntut siswa memiliki indikator literasi digital saat mencari suatu informasi, 2) kompetensi komunikasi, kecakapan siswa dalam menggunakan *platform* media digital dalam berinteraksi dengan orang banyak, 3) kompetensi kreasi konten, menuntut siswa memiliki kemampuan dalam berkreasi membuat suatu hal dalam media digital, 4) kompetensi keamanan menuntut siswa agar lebih berhati-hati dalam menggunakan media digital. Berdasarkan kompetensi tersebut, jika peserta didik dapat menguasai keempat kompetensi dasar tersebut maka kemampuan literasi digital peserta didik akan terus berkembang yang dapat memiliki nilai positif pada hasil belajar yang semakin baik Giovanni & Komariah, (2020, hlm. 153).

Menurut Harian Bhirawa (2022) dalam memiliki kemampuan literasi digital, kita harus memiliki sikap yang bijak dalam menggunakan teknologi salah satunya yaitu penggunaan media sosial yang sudah jadi kebiasaan bagi para siswa. Sebab, jika seseorang tidak memiliki pemahaman yang baik dalam menggunakan teknologi maka bisa saja malah merugikan hingga terjadi masalah. Contoh tindakan merugikan pada penggunaan teknologi yaitu media sosial yang disalahgunakan menyebarkan berita bohong atau *hoaks* yang bertujuan untuk memberikan ujaran kebencian atau bertujuan untuk menipu yang dapat dikenakan hukuman. Maka dari itu, dibawah ini terdapat berbagai bentuk upaya yang dapat dilakukan oleh bidang pendidikan agar generasi penerus bangsa ini dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial menurut menurut Harian Bhirawa (2022) yaitu :

- 1) Mengajari siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi suatu informasi dan memastikan keakuratannya. Artinya, sebagai pengguna media sosial yang bijak, ketika membagikan sebuah informasi kepada orang lain lebih baik diperiksa kembali kebenaran atau fakta informasi tersebut. Banyak sekali fasilitas atau *platform* diinternet yang dapat memeriksa kebenaran suatu informasi seperti *Turn Back Hoax*, *Cekfakta.com*, *Hoax Buster Tools* (HBT), dan lain-lain.
- 2) Menginformasikan kepada peserta didik bahwa dalam ber-media sosial harus memiliki etika yang baik. Hal tersebut berarti mengharuskan peserta didik untuk bersikap sopan meskipun pada dunia maya.
- 3) Mengajari siswa agar tidak melakukan penyebaran kebencian SARA, pornografi dan aksi kekerasan. Peserta didik diajarkan bahwa jangan

menyebarkan informasi yang tidak benar mengenai hal tersebut sampai menimbulkan sebuah masalah yang berujung saling membenci. Selain itu peserta didik dihimbau untuk menjauhi segala bentuk kekerasan dan pornografi yang terdapat pada media digital.

- 4) Menginformasikan kepada peserta didik akan pentingnya *understanding digital footprints* atau pemahaman mengenai jejak digital. Berdasarkan hal tersebut, peserta didik dihimbau untuk jangan mudah percaya pada seseorang pada dunia digital untuk memberika informasi penting tentang dirinya. Sehingga, dengan begitu peserta didik akan lebih selektif dan hati-hati dalam tindakan memposting karena mengetahui resikonya.

Melalui keempat upaya yang dapat dilakukan tersebut, jika diterapkan secara baik maka literasi digital di sekolah mampu membuat siswa, guru, tenaga kependidikan memiliki indikator literasi digital dalam mengakses teknologi. Hal tersebut akan membuat mereka mengakses informasi baru serta menyebarkannya secara bijak, Harian Bhirawa (2022).

#### f. Prinsip Dasar Pengembangan Literasi Digital Siswa

Menurut Sormin (2019, hlm. 655) menuturkan terdapat tujuh prinsip dasar literasi yang telah berkembang sampai sekarang, diantaranya yaitu : 1) Literasi adalah kecakapan hidup (*life skill*) untuk saling berinteraksi antara masyarakat, 2) Literasi mencakup kemampuan yang produktif pada kegiatan memberikan informasi secara lisan maupun tulisan, 3) Literasi dapat dimanfaatkan sebagai pemecahan suatu masalah, 4) Literasi adalah refleksi penguasaan dan apresiasi budaya, 5) Literasi dapat digunakan untuk kegiatan merefleksi diri.

### 2. Metode Pembelajaran

Saat melakukan kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen penting yang harus diperhatikan agar dapat dapat menunjang pelaksanaan dan keberhasilan pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut akan dengan mudah mencapai tujuan. Salah satu komponen yang sangat penting, yaitu metode pembelajaran.

#### a. Definisi Metode Pembelajaran

Menurut Degeng dalam buku Suprihatiningrum, (2013, hlm. 154) dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen penting yang ada didalamnya

dan dapat menunjang pelaksanaan dan keberhasilan pembelajaran. Salah satu komponen yang sangat penting, yaitu metode pembelajaran. Metode yakni suatu cara guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam rancangan pembelajaran, maka metode yang digunakan harus tepat. Sudjana (2005, hlm. 76) menyatakan bahwa metode merupakan serangkaian rencana dalam melakukan kegiatan belajar mengajar agar tersrtuktur atau tertata rapih sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran, artinya metode ini bersifat *procedural* atau terdapat prosedur-prosedur dalam melaksanakannya.

Berdasarkan pernyataan dapat disimpulkan bahwa metode diartikan sebagai cara seorang tenaga pendidik dalam melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun secara sistematis agar mencapai tujuan pembelajaran Sudjana (2005, hlm. 76). Menurut Sukmadinata & Syaodih (2012:151) metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda, Sudjana (2005, hlm.76).

#### b. Macam-macam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki peran penting dalam Pendidikan khususnya pada saat pelaksanaan kegiatan mengajar. Melalui metode yang tepat, peserta didik akan lebih terbantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu bahwa pemilihan suatu metode pembelajaran tidak bisa sembarangan, karena ketika pemilihan metode tersebut tepat maka tujuan pembelajaran akan semakin mudah dicapai, Sutikno (2014, hlm. 33). Menurut Sudjana (2005, hlm.77) berikut ini merupakan berbagai macam metode pembelajaran :

- 1) Metode tutorial (pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan)

- 2) Metode demonstrasi (pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan proses, situasi, benda, atau cara kerja),
- 3) Metode debat (meningkatkan kemampuan akademik siswa),
- 4) Metode *role playing* (cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan) dan
- 5) Metode *problem solving* (pemecah masalah)
- 6) Metode pembelajaran hybrid (pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran “tatap muka” dengan pembelajaran “online” (pembelajaran sinkronus dan pembelajaran asinkronus).)

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran memiliki banyak jenis yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Sudjana (2005, hlm.77).

#### C. Fungsi Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar tentunya memiliki fungsi tertentu. Fungsi utamanya yaitu untuk lebih memudahkan proses belajar dan hasil belajar siswa sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin oleh peserta didik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, memberikan pernyataan bahwa fungsi metode pembelajaran adalah sebagai berikut :

##### 1) Metode Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Menurut Sardiman motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang. Dapat disimpulkan bahwa metode sebagai alat motivasi ekstrinsik artinya metode sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar peserta didik dari luar sehingga pelajaran itu dapat diterima peserta didik dengan mudah dan menyenangkan.

##### 2) Metode Sebagai Strategi Pengajaran

Menurut Roestiyah N.K, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memilih strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau metode pengajaran. Setiap siswa didalam kelas punya tingkat intelegensi yang berbeda-beda, biarpun kelas selanjutnya diisi oleh siswa terbaik. Kemampuan

intelegensi para siswa selanjutnya akan mempengaruhi kapabilitas mereka didalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu diperlukan suatu metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

### 3) Metode Sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin jalan pembelajaran untuk mencapai tujuan. Antar metode dan pembelajaran harus sesuai, jangan bertolak belakang artinya metode harus menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Apabila tidak sia-sialah perumusan tujuan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran. Karena dengan menggunakan metode secara akurat tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal

#### d. Prinsip Metode Pembelajaran

Menurut Suprihatiningrum (2013, hlm.154) ketika menetapkan suatu metode pembelajaran, maka perlu diperhatikan berbagai prinsip agar sejalan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa yang nantinya dapat membangun serta meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar. Berikut ini beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh tenaga pendidik :

- 1) Metode pembelajaran dalam hal ini harus bisa menumbuhkan motivasi belajar, rasa ingin tahu atau rasa penasaran lebih lanjut terhadap materi yang diajarkan oleh guru.
- 2) Metode pembelajaran dapat memebntuk karakter siswa agar lebih kreatif dan lebih mahir dalam bersekspresi dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Metode pembelajaran dapat membuat peserta didik menjadi berpikir kritis khususnya dalam hal pemecahan masalah.
- 4) Metode pembelajaran dapat menumbuhkan rasa ingin selalu membuktikan kebenaran suatu informasi yang didapat oleh peserta didik.
- 5) Metode pembelajaran dapat membuat peserta didik memiliki kemampuan menyimak dan memahami yang baik serta memungkinkan peserta didik dapat belajar secara mandiri dan bekerjasama.

Pemilihan suatu metode untuk kegiatan pembelajaran harus mempertimbangkan banyak hal, karena terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, Chen dalam Heward (2017). Faktor-faktor tersebut adalah :

- 1) Tujuan pembelajaran atau kompetensi siswa,
- 2) Karakteristik bahan pelajaran atau materi 18 pelajaran
- 3) Waktu yang digunakan
- 4) Faktor siswa dan fasilitas, media, dan sumber belajar

Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *hybrid* atau sering kita sebut dengan metode pembelajaran *Blended Learning*. Peneliti memilih metode ini karena metode pembelajaran *Blended Learning* dapat menunjang pembelajaran berbasis teknologi. Metode ini akan mengharuskan siswa mengakses internet dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari mengakses dan mencari materi, membuat tugas, mengumpulkan tugas, dan lain-lain. Sehingga, metode ini mampu membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi digital agar dapat mengikuti perkembangan zaman yang serba menggunakan teknologi Nande dan Irman (2021, hlm.183).

### 3. Metode Blended Learning

Banyak sekali macam-macam metode yang dapat digunakan oleh tenaga pendidik. Tetapi, dalam penelitian ini metode yang relevan digunakan dan tepat menurut peneliti yaitu metode pembelajaran *Blended Learning* karena metode ini berbasis teknologi yang dapat meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik.

#### a. Definisi *Blended Learning*

Dwiyogo (2012) menuturkan bahwa pembelajaran *blended learning* ini merupakan suatu pembelajaran yang bersifat gabungan karena menggabungkan dua metode yaitu tatap muka dan *online* yang tentunya berbasis teknologi. Para siswa dapat melaksanakan pembelajaran di kelas maupun di rumah secara mandiri karena segala hal yang diperlukan sudah disediakan oleh tenaga pendidik.

Pembelajaran kombinasi atau *blended learning* juga merupakan pembelajaran yang menggabungkan antara model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran berbasis TIK (Vaughan,2007). Pembelajaran kombinasi ini

juga sering disebut pengajaran metode *hybrid*, yaitu metode pembelajaran yang menggabungkan metode pengajaran tatap muka dengan metode pengajaran *online* (Delialioglu dan Yildirim,2007).

b. Karakteristik *Blended Learning*

Allen dan Ure (dalam Bonk dan Graham 2006:4) menyatakan pernyataan mengenai pembelajaran gabungan ini yang dimana pembelajaran ini memiliki karakteristik tersendiri. Menurut mereka, *blended learning* memiliki beberapa karakteristik yang berfokus pada: 1) gabungan dari beberapa strategi, 2) gabungan dari beberapa metode, 3) gabungan antara *online* dan *offline*.

Sementara itu selain memiliki karakteristik, pembelajaran ini memiliki kata kunci yang perlu dipahami. Carman (2005) memberikan penjelasan mengenai lima kunci utama ketika ingin melaksanakan kegiatan pembelajaran *blended learning* yaitu:

- 1) *Live event*, kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara tatap muka maupun tidak.
- 2) *Self-paced learning*, kombinasi antara pembelajaran mandiri yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun serta pembelajaran bersama-sama di sekolah.
- 3) *Collaboration*, menghimpun kombinasi antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
- 4) *Assesment*, tenaga pendidik memahami dengan baik bagaimana kegiatan penilaian yang mampu dilakukan secara *offline* dan *online*.
- 5) *Performance support materials*, memastikan segala bentuk kebutuhan pembelajaran sudah tersedia dengan baik untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

c. Langkah-langkan Pembelajaran *Blended Learning*

Pembelajaran *blended learning* ini memiliki langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran tersebut tersusun seraca sistematis dan dapat lebih mudah dilakukan. Menurut Ramsay (Marliana, 2020:107), sintak atau langkahlangkah dalam pembelajaran *Blended Learning* adalah sebagai berikut :

- 1) Pencarian informasi secara *online* maupun *offline* dengan berdasarkan pada relevansi, validitas, realibilitas konten dan kejelasan akademis.

- 2) Menemukan, memahami, dan mengkonfrontasikan ide atau gagasan.
- 3) Menginterpretasikan informasi atau pengetahuan dari berbagai sumber yang telah dicari dari berbagai sumber.
- 4) Mengkomunikasikan ide atau gagasan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas *online* atau *offline*.
- 5) Mengkonstruksikan pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi dari hasil analisis, diskusi, dan penarikan kesimpulan dari informasi yang diperoleh menggunakan fasilitas *online* dan *offline*.

d. Manfaat *Blended Learning*

Kombinasi dari berbagai teknik mengajar pada pembelajaran ini, diharapkan mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas belajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Meskipun mereka tidak peserta didik tidak datang ke sekolah karena berhalangan hadir, peserta didik tersebut tetap dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara optimal Mosa (dalam Rusman, 2011). Model pembelajaran ini memiliki manfaat, yaitu: 1) lebih fleksibel, 2) hasil belajar yang efektif, 3) meningkatkan interaksi dan keterlibatan peserta didik, 4) mampu meningkatkan kepuasan belajar, 5) partisipasi peserta didik menjadi lebih aktif, 6) mengefisienkan waktu, 7) peserta didik mampu mengasah kemampuannya dalam menggunakan teknologi

e. Kelebihan *Blended Learning*

Pembelajaran *blended learning* tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Karunia, (2013) terdapat beberapa kelebihan pembelajaran *blended learning* yang memiliki nilai positif ketika digunakan dalam kegiatan pembelajaran, kelebihan tersebut yaitu :

- 1) Dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran kapanpun dan dimanapun
- 2) Pembelajaran terjadi secara *online* dan tatap muka, yang keduanya memiliki kelebihan yang dapat saling melengkapi
- 3) Pembelajaran bisa lebih efektif dan efisien
- 4) Dengan adanya pembelajaran kombinasi maka siswa semakin mudah dalam mengakses bahan pembelajaran
- 5) Pembelajaran menjadi lebih *enjoy* dan tidak kaku

e. Kekurangan *Blended Learning*

Selain kelebihan, tentunya suatu hal tidak terlepas dari kekurangan. Berikut beberapa kekurangan *blended learning* menurut Noer Wahdah (2021, hlm. 29) dalam melakukan pembelajaran *blended learning* yaitu:

- 1) Tidak meratanya fasilitas teknologi yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran ini
- 2) Kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi yang masih kurang dan perlu dikembangkan
- 3) Kurangnya pengetahuan sumber daya pembelajaran (pengajar, peserta didik dan orang tua) terhadap penggunaan teknologi.

Pembelajaran *Blended learning* ini mampu membantu siswa untuk memiliki kecakapan digital. Kegiatan pembelajaran ini Sebagian besar akan menggunakan teknologi. Guru tidak lagi menyiapkan materi dan memberikan tugas secara manual, tetapi akan dibantu dengan sistem digital. Sistem digital yang menunjang pembelajaran ini yaitu *e-learning*. *E-learning* ini akan memfasilitasi guru dan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran Mosa (dalam Rusman, 2011). Bagian dibawah ini akan dibahas apa yang dimaksud dengan *E-learning*.

a. Definisi *E-Learning*

*E-learning* atau biasa disebut sistem pembelajaran elektronik dapat didefinisikan sebagai penerapan teknologi informasi pada dunia pendidikan melalui kelas maya. *E-learning* juga dapat didefinisikan sebagai segala pemanfaatan atau penggunaan teknologi internet dan web untuk menciptakan pengalaman belajar. Prinsip *E-learning* yaitu terhubung dengan *network* yang membuatnya mudah diupdate, disimpan, didistribusikan, serta berbagi intruksi dan informasi secara instan Pamugar (2015).

*E-learning* memiliki pengertian yang sangat luas, sehingga banyak didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Menurut Kun Khamidah dan Ramadian Agus Triyono (2013, hlm. 2) mendefinisikan bahwa *e-learning* adalah kepanjangan dari *elektronik learning* yang merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media elektronik khususnya internet sebagai sistem pembelajarannya. Sedangkan menurut Naidu (2006) *e-learning* merupakan sebuah intensitas penggunaan jaringan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses

belajar mengajar. Secara umum dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan *e-learning* akan menjadi lebih karena pengajar dan pelajar dapat berkomunikasi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu

b. Karakteristik *E-learning*

Abdul Barir Hakim (2016, hlm.2) menyatakan bahwa *E-learning* yang merupakan pembelajaran yang didukung dan dikembangkan melalui teknologi dan media digital, dan juga merupakan salah satu bentuk dari konsep *distance learning* atau belajar jarak jauh. Berikut ini terdapat karakteristik dari *e-learning* yaitu :

- 1) Memanfaatkan fasilitas teknologi untuk mencari dan mengakses suatu informasi yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran.
- 2) Mengunggah materi pembelajaran, tugas secara *online* agar peserta didik dapat mengaksesnya dengan bebas tanpa terbatas.
- 3) Materi pembelajaran dapat diunduh pada perangkat setiap peserta didik sehingga dapat menjadi arsip yang nantinya bila diperlukan tidak susah untuk mencari dan dapat dibuka kapan saja.
- 4) Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemampuan belajar, atau administrasi pendidikan, serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

c. Kelebihan dan Kekurangan *E-learning*

*Platform E-learning* ini tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan pada saat digunakan. Berdasarkan pernyataan Kun Khamidah dan Ramadian Agus Triyono (2013, hlm. 3) menjelaskan bahwa *e-learning* memiliki beberapa keunggulan yang dapat dirasakan ketika menggunakan *platform* ini. Keunggulan dari *platform e-learning* dalam kegiatan pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Mempermudah peserta didik dalam mengakses kegiatan pembelajaran.
- 2) Mengubah konsep *teacher learning center* menjadi *student learning center* agar membentuk peserta didik yang berkarakter baik dan memiliki kemampuan belajar yang baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru pada saat kegiatan mengajar.

- 4) Mengajarkan siswa untuk menjadi berpikir kritis dan dapat mengatasi permasalahannya secara mandiri.
- 5) Meningkatkan sumber daya tenaga pendidik yang bermutu sesuai dengan tuntutan zaman yang serba modern atau serba menggunakan teknologi digital.

Darmawan (2011, hlm. 12), menyebutkan *e-learning* sebagai bentuk pembelajaran konvensional yang hakikatnya disajikan melalui teknologi informasi dan dalam bentuk format digital yang mudah diakses tanpa batas, meskipun demikian pemanfaatan *e-learning* ini tidak terlepas dari kekurangan. Berikut ini disajikan mengenai kekurangan *platform e-learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar sesama peserta didik itu sendiri.
- 2) Kecenderungan menyepelekan aspek akademis atau aspek sosial dan begitu juga sebaliknya dapat mendorong berkembangnya aspek bisnis atau komersial.
- 3) Proses pembelajaran cenderung ke pelatihan dari pada pendidikan.
- 4) Berubahnya peran pendidik menggunakan teknik pembelajaran yang menggunakan komputer.
- 5) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 6) Tidak semua tempat menyediakan akses internet.
- 7) Kurangnya tenaga memiliki keterampilan mengoperasikan internet.

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

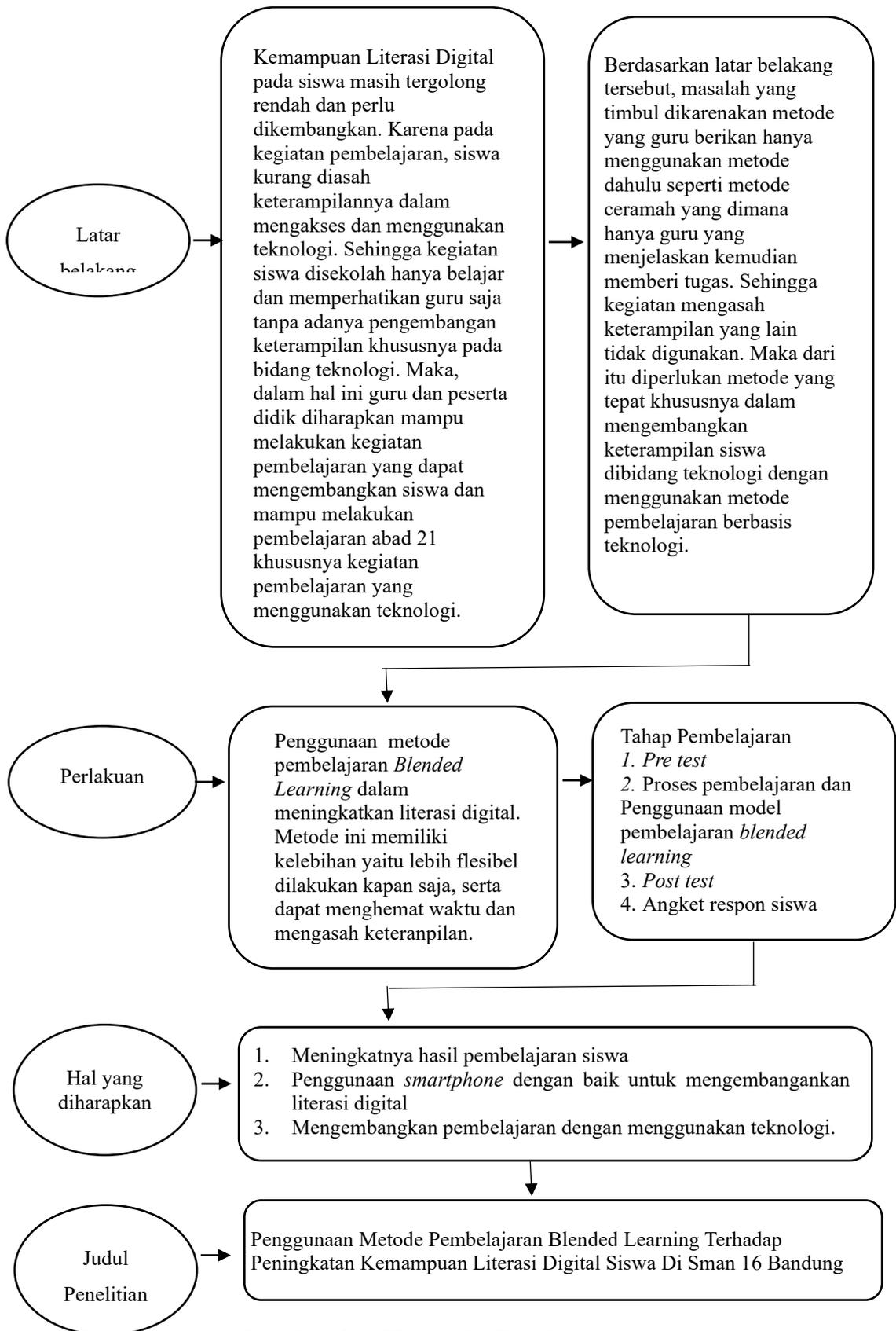
Bagian ini akan menyajikan beberapa kajian yang relevan dengan penelitian ini. Kajian relevan adalah deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Kajian relevan dalam hal ini yaitu sebagai referensi peneliti agar mempunyai gambaran saat melakukan penelitian. Selain itu kajian yang relevan ini membantu peneliti untuk mengembangkan penelitian sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, berikut beberapa kajian yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

**Tabel 2. 1 Kajian Penelitian yang Relevan**

No	Nama/Tahun/Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	HY Hazmi, M Tahir, M Turmuzi - Renjana Pendidikan Dasar, 2021 - prospek.unram.ac.id. Implementasi Blended Learning Pada Proses Pembelajaran 4.0 Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Digital Peserta Didik Kelas 5 Sdn 5 Cakranegara	<i>Blended learning</i> adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka ( <i>face to face</i> ) dengan <i>e-learning</i> . <i>Blended learning</i> merupakan konsep baru dalam pembelajaran dimana penyampaian materi dapat dilakukan dikelas dan <i>online</i> . Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Blended Learning</i> bagi peserta didik dapat meningkatkan Literasi Digital seperti mengetahui cara mengirim file, foto serta video pembelajaran dari WhatsApp sehingga tidak ada batasan waktu dalam proses pembelajaran.	Sama-sama meneliti pembelajaran <i>blended learning</i> dalam meningkatkan literasi digital siswa.	1. Lokasi penelitian 2. Subjek penelitian 3. Waktu penelitian 4. Konsep pengajarannya juga berbeda karena pada penelitian tersebut dilakukan pada tingkat sekolah dasar
2.	PM Setiadi, D Alia, D Nugraha - Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2022. Pengembangan Bahan Ajar Digital dalam <i>Blended Learning Model</i> untuk Meningkatkan Literasi Digital Mahasiswa	<i>Blended Learning Model</i> sebagai model pembelajaran yang dapat memanfaatkan berbagai <i>platform</i> digital dalam menyebarkan konten materi serta menggunakan pembelajaran tatap muka dalam artian praktik baiknya. Berdasarkan studi pendahuluan, diketahui bahwa penggunaan buku dan modul cetak kurang relevan dengan literasi digital mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode 4D, populasi 193 mahasiswa S1 PGSD UPI Kampus Tasikmalaya, dan dilaksanakan selama 8 bulan. Produk yang	Sama-sama meneliti pembelajaran <i>blended learning</i> dalam meningkatkan literasi digital siswa.	1. Lokasi penelitian 2. Subjek penelitian 3. Tema penelitian ini juga membahas mengenai <i>Blended Learning</i> dan Literasi digital tetapi bedanya dengan penelitian saya yaitu bahwa penelitian saya tidak terfokus pada pengembangan bahan ajar digital tetapi penggunaan <i>e-learning</i> . 4. Waktu penelitian

		<p>dikembangkan berupa PDF, infografis, dan video pembelajaran. Ditemukan bahwa penggunaan bahan ajar digital relevan dengan <i>Blended Learning Model</i>. Pengembangan produk ini adalah berupa peningkatan literasi digital mahasiswa S1 PGSD UPI Kampus Tasikmalaya, terutama dalam aspek pemerolehan informasi, menjaga privasi data digital, dan efektivitas interaksi pembelajaran.</p>		
3.	<p>Andi Wirdayani , Syarifuddin Kune , Sitti Fithriani Shaleh, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022 - <a href="http://jurnal.stiqamuntai.ac.id">jurnal.stiqamuntai.ac.id</a> Pengaruh Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Berbasis Literasi Digital Terhadap Motivasi dan Prestasi belajar IPA Group V Sekolah Dasar</p>	<p>Hasil penelitian semangat belajar menunjukkan pada uji Kolmogriv-Smirnov berdasarkan Unstandardized Residual didapatkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,608 lebih besar dari 0,05 maka penelitian ini dapat disimpulkan berdistribusi normal. Uji manova multivariate prestasi belajar bahwa nilai signifikan <math>0,00 &lt; 0,05</math> maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model <i>Blended Learning</i> berbasis literasi digital secara simultan terhadap semangat belajar dan prestasi belajar IPA yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran blended learning berbasis literasi digital berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar IPA murid group V UPT SPF SD Negeri Mangkura 1 Makassar.</p>	<p>Persamaan penelitian ini yaitu meneliti tentang <i>Blended Learning</i> berbasis literasi digital</p>	<p>1.Lokasi penelitian 2.Subjek Penelitian 3. Penelitian saya membahas mengenai peningkatan literasi digital sementara penelitian tersebut berfokus membahas dampak <i>Blended Learning</i> terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. 4.Waktu Penelitian</p>

### C. Kerangka Pemikiran



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

Sebagaimana tertuang dalam bagan diatas bahwa terdapat masalah mengenai kemampuan literasi digital yang masih rendah pada peserta didik. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengembangan keterampilan siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan teknologi sehingga penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran masih terbilang jarang. Masalah tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional khususnya metode ceramah yang hanya menjelaskan materi dengan bantuan buku dan masih sedikit dengan bantuan media pembelajaran digital. Zaman sekarang yang serba digital, semua orang harus memiliki kemampuan literasi digital khususnya dalam hal ini adalah peserta didik di lingkungan sekolah. Maka dari itu, pada penelitian ini digunakan metode pembelajaran *Blended Learning* yang bertujuan meningkatkan kemampuan literasi digital siswa agar tidak gagap teknologi dan dapat memanfaatkan penggunaan *smartphone* dengan bijak. Hal ini merujuk peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode Pembelajaran Blended Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Siswa Di Sman 16 Bandung”.

#### **D. ASUMSI DAN HIPOTESIS**

Bagian ini terdapat asumsi dan hipotesis yang dibuat oleh peneliti. Asumsi yang dibuat atau disusun oleh peneliti ini berdasarkan dengan rujukan atau teori pendukung dari beberapa ahli yang relevan dengan penelitian ini. Sehingga berdasarkan asumsi tersebut dapat dibuat sebuah hipotesis.

##### **1. Asumsi**

Hague (2011) mengungkapkan bahwa literasi digital merujuk pada keterampilan-keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman untuk menggunakan teknologi baru dan media untuk mencipta dan berbagi pemaknaan. Literasi digital juga merujuk pada pengetahuan tentang bagaimana teknologi komunikasi memberi dampak terhadap makna yang mengikutinya, dan kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan-pengetahuan yang tersedia dalam jejaring web. Artinya kemampuan literasi digital ini melibatkan keterampilan siswa sehingga dalam penerapannya yaitu dengan melakukan suatu praktek. Penerapan dalam

dunia Pendidikan ini tentunya membutuhkan suatu metode yang tepat. Menurut Asmani (2011: 114) bahwa metode pembelajaran berbasis TIK akan berjalan efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang teknologi jika menerapkan pembelajaran yang berpusat pada kegiatan peserta didik (*student/learned centered learning*). Maka dari itu salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode pembelajaran *Blended Learning*. Menurut Musa (2014) *blended learning* merupakan kombinasi metode pembelajaran yakni pembelajaran *E-learning* atau *online* dengan pembelajaran tatap muka (*face to face*). Pembelajaran *online* ini merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet yang di dalamnya terdiri pembelajaran berbasis *web*. *Blended learning* ini merupakan perpaduan dari pengembangan teknologi sehingga dalam hal ini siswa yang dituntut untuk terus menggunakan teknologi dalam mengakses pembelajaran. Selain itu, siswa akan lebih memanfaatkan *smartphone* nya untuk mengakses hal positif yang akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti berasumsi jika pembelajaran menggunakan metode *Blended Learning* dapat meningkatkan kemampuan literasi digital siswa.

## 2. Hipotesis

Berdasarkan dari kerangka pemikiran dan asumsi yang telah dijelaskan diatas, bagian ini akan memuat hipotesis. Maka hipotesis dari penelitian ini, antara lain :

- a.  $H_0$  = Penggunaan metode pembelajaran *blended learning* tidak dapat meningkatkan kemampuan literasi digital siswa.
- b.  $H_a$  = Penggunaan metode pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan kemampuan literasi digital siswa.